



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Alvi Anaya¹Nurman Ginting²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: nurmanginting@umsu.ac.id

Abstrack The main problem in this research is what is the role of PAI teachers in forming student morals? The sub-subject matter of the problem is: what is the role of the PAI teacher in forming student morals? The source of data used in this study is primary data obtained directly from the field. This type of research is a type of field research (Field Research). This study uses instruments in collecting data, namely: participatory observation and documentation. The results of the research show that: 1) the morals of students at Muhammadiyah 7 Sunggal Middle School vary but there are no students who have bad morals, there are students who have shown noble morals but there are also students who have shown less good morals. 2) the role of Islamic religious education teachers at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal in forming students' morals, including: a) Islamic religious education teachers must deal directly with reading the Al-Qur'an, preaching by giving advice in order to form good morals. b) Islamic religious education teachers can understand and understand the personality of each student. The implication for the formation of student morals is that Islamic religious education teachers conduct discussions outside the classroom because time in the classroom alone is not enough for students and teachers to exchange ideas and ask questions that they want to ask. In addition, teachers and parents communicate with each other to communicate the problems their children face at school.

Kata Kunci : Teachers, Morals, Students, Islamic religious education

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat.

Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk orang asing yang bertentangan dengan budaya islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa indonesia, terutama generasi muda. Menurut pandangan islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlaknya. Akhlak yang

rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semaki penuh tantangan dimasa mendatang.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan¹ Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri dalam hal mendidik anak. Negara menuntut generasi yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan manusia ditentukan oleh pemahamannya akan sumber pendidikan terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana dirasakan oleh manusia secara keseluruhan, terlebih-lebih anak didik.²

Satu tantangan disekolah adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas serta akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral merupakan modal dasar yang sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional serta kunci keberhasilan dari pendidikan itu sendiri³.

Dalam hal ini menuntut guru PAI harus bisa menjadi figur teladan, sebab karakter peserta didik juga merupakan manifestasi keteladanan yang dipengaruhi guru. Untuk menanamkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam maka guru PAI dapat merancang skenario pembelajaran agar lebih kreatif dan variaif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan memuat penanaman akhlak yang religius. Selain itu dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua sebagai penguatan agar akhlak peserta didik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di sekolah saja tetapi di rumah juga⁴.

Oleh karena itu, dalam pembentukan sikap keagamaan siswa perlu bimbingan terhadap siswa yang dilakukan langsung oleh guru penddikan agama islam, karena setiap guru berperan dalam proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Hal ini pula yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal seberapa penting peran guru pendidikan agama islam dalam mendidik siswa dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, tidak hanya itu saja penelitian ini juga menggunakan bahan ajar seperti buku untuk mencatat semua hal yang diperlukan dan semua hal yang penting dalam meneliti tersebut. Berdasarkan penelitian di atas, penelitian deskriptif

¹ (2019)

² Sitti Satriani Is, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama’Ah,” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017): 33-42, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>.

³ Khoirul Budi Utomo, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145-56, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.

⁴ Intan and Rini, “An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): 573-83, <http://annuha.pj.unp.ac.id>.

merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis hingga obyek penelitian menjadi jelas, maka dalam hal ini berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak di sekolah smp muhammadiyah 47 tunggal.

1. Pengertian Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam

Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diriya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Defenisi dari kamus bahasa indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” serta mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara, maupun tindakan membimbing. Dapat didefenisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial daalam upaya mewujudkan keemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Defenisi dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.

Pendidikan dalam arti sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang yang berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik dalam suatu universitas. Pendidikan merupakan segala efektifitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran yang penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya.⁵

Sedangkan pendidikan islam yaitu: Menurut Abdul Munir Mulkhan, pendidikan islam merupakan suatu kegiatan insaniah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualnya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan yang baru. Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya di akhirat⁶.

Jadi pendidikan itu erat kaitan nya dengan pendidikan islam, dua-duanya mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak, bermoral serta mempunyai pengetahuan yang luas, sama-sama membimbing dan mendidik anak agar menerapkan nilai-

⁵ D Pristiwanti et al., “*Pengertian Pendidikan,*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707-15.

⁶ Muhammad Haris, “*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin,*” *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 1-19, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

nilai positif yang dilakukan bukan hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi juga di kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Pendidikan agama islam merupakan hal yang terpenting yang harus ada pada setiap diri seorang muslim terutama untuk generasi-generasi muda islami sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Tujuan pendidikan agama islam ini tidak terlepas dari tujuan hidup dalam islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia didunia dan akhirat.

Pengembangan pendidikan agama islam sebagai budaya sekolah berarti bagaimana pengembangan PAI disekolah, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif, sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya seperti orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri. Karena pada dasarnya adanya pendidikan agama islam di sekolah itu bertujuan untuk:

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dalam kandungan Al-Qur'an dan hadist.
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam mengembangkan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek lainnya.
- f. Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan suprarasional.
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan peradaban islam.

PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyah⁷.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting pendidikan agama islam ada di setiap sekolah-sekolah dan pentingnya pendidikan agama islam bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan agama islam yang diterapkan pada setiap sekolah maka tujuan dari pendidikan agama islam itu berjalan dengan sesuai harapan kaum muslimim dan juga membentengi bagi para generasi muda agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Semua guru berperan penting dalam pendidikan terutama mendidik anak-anak, khusus nya pada guru pendidikan agama islam. guru pendidikan umum dan guru pendidikan agama islam mempunyai peran yang cukup penting, walaupun dua-duanya sama sama penting tetapi guru pendidikan agama islam mempunyai tanggung jawab yang cukup berat, yaitu harus mampu

⁷ Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 143-62, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.

menjadikan peserta didik berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah. Berbicara tentang guru, muncul dibenak penulis pendidik teladan yaitu nabi Muhammad Saw. Ia adalah teladan semua orang, baik si kaya maupun miskin, baik orang berkedudukan maupun orang biasa, baik tua maupun muda, dan baik laki-laki maupun perempuan, keagungan pribadi Muhammad diabadikan didalam Al-Qur'an berupa pujian Allah Swt, dalam QS. Al-Qalam/68:4: "sungguh pada dirimu (Muhammad) terdapat akhlak yang agung"⁸.

Maka dari itu untuk para pendidik yang ada disetiap sekolah terutama guru pendidikan agama islam cara mengajar dan memberikan materi nya disesuaikan dengan bagaimana akhlak rasulullah Saw. Walaupun tidak semua umat islam mempunyai akhlak 100% seperti Rasulullah Saw, tetapi paling tidak umat muslim mempunyai 10-80%.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah

Peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan guru seperti, guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai petunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar⁹.

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan tentang teman penelitian mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 1023/2024, yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Akhlak merupakan sifat yang sudah ada didalam jiwa dan menghasilkan perbuatan baik maupun buruk dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari luar. Akhlak dapat dipengaruhi dari Pendidikan. Akhlak mulia akan menghasilkan perilaku yang baik dan akhlak tercela akan menghasilkan perilaku yang tidak baik. Dalam membentuk akhlak mulia guru Pendidikan agama islam sangat berperan penting karena dalam pembelajaran pendidkn agama islam terdapat pembahasan tentang akhlak, baik kepada Allah, orang lain maupun kepada diri sendiri.

Peran guru Pendidikan agama islam yang dilakukan adalah: menanamkan kemndirian kepada anak didik sejak dini, menanamkan keimanan kepada anak didik agar dapat membedakan mana yang baik dan yang tidak baik untuk dia. Memberikan suri taladan yang baik kepada peserta didik, seorang guru harus memberikan suri tauladan yang baik karena tidak mungkin kita menyuruh anak berbuat baik tetapi guru nya tidak melakukan itu. Strategi yang dilakukan dengan menanamkan kebaikan-kebaikan kepada anak-anak itu sangat penting, dengan membuat aturan sperti memberikan sanksi kepada siswa yang tidak sholat berjamaah, berkata tidak sopan baik kepada guru ataupun temannya, merokok, dll. Kita dapat melalui beberapa cara, seperti menegurnya. Mengkomunikasikan keinginan pihak sekolah kepada orang tua siswa, dll. Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama islam.

⁸ M Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Auladuna* 1, no. 2 (2014): 265-76, <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>.

⁹ Pengembangan Pembelajaran, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," 2005, 274-85.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksud untuk menafsirkan data kedlam bentuk yang dipahami. Pembahasan ini tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk khlak siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Sebelum memlai pembelajaran mereka semua selalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, praktek ibadah bagaimana tata cara sholat yang benar sesuai dengn ajaran kemuhammadiyah, memakai pakaian dengan rapi baik Perempuan ataupun laki-laki, mengikuti kegiatan bakti sosial seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan misalnya ada diantara mereka yang meninggal salah satu dai orang tua nya maka mereka satu sekolah ikut serta dalam membantunya melalui sumbangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan meode ibrah, metode ceramah sebagai isi dari pematari agar menambah pemahaman peserta didik. Metode ibrah berfungsi sebagai mengambil pembelajaran dari tokoh islam yaitu Rasulullah Saw, sahabatnya, dan para tokoh Islami lainnya yang berperan penting.

Peran guru Pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 4 Sunggal dalam penerapan pembentukan akhlak mulia dengan menanamkan keimanan, kemandirian pada jiwa peserta didik serta menjadi suri tauladan untuk peserta didik. Hal ini tertuang dalam kegiatan sholat dhuha Berjamaah, banyak sekolah lain yang sholat berjamaah tetapi tidak jarang sekolah-sekolah lain yang sholat sunnah nya berjamaah, kebanyakan dari mereka yang sholat wajib saja berjamaah. Tetapi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini mulai dari sholat wajib sampai sholat sunnah nya dilaksanakan dengan berjamaah, selalu memberikan kultum pada saat hendak masuk kedalam kelas tepatnya pada saat berada dibarisan. Kegiatan kultum ini melatih agar siswa merubah akhlak nya jika ada yang kurang baik, seorang guru harus menjadi penasehat bagi siswa nya untuk memajukan siswa tersebut. Selain itu guru Pendidikan agama islam dituntut agar menjadi tauladan yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah, sebagaimana kita umat muslim sebaik-baik pemimpin yang sepenuhnya kita upayakan untuk menirukan akhlak nya adalah Rasulullah Saw.

KESIMPULAN

Peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki akhlak yang mlia. Hal ini dibuktikan dengan mereka menjalankan sholat, sopan kepada guru, menyapa Ketika bertem, mendengarkan penjelasan guru yang berada didepan mereka, dan merasa senang Ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak mulia di kelas 7 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yaitu dengan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, membimbing dan membina peserta didik, serta menerapkan ajaran-ajaran sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw, berbicara sopan kepada guru dan teman, memberikan arahan nasehat, dan melatih peserta didik agar mampu melaksanakan sholat setiap hari sebagai hal yang terbiasa dilaksanakan. Kemudia selain guru Pendidikan agama islam yang berusaha untuk mencetak generasi muda berakhlak mulia, murid itu sendiri juga harus berusaha menjaga dan memperbaiki akhlaknya, karena sesuatu hal yang dilakukan dan akan menjadi kebiasaan itu berasal dari dalam diri orang itu sendiri yaitu niat dan usaha.

CATATAN KAKI:

- Sitti Satriani Is, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'Ah," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017): 33–42, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>.
- Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *MODELING:Jurnal ProgramStudiPGMI* 5, no. 2 (2018): 145–56, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.
- Intan and Rini, "An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021): 573–83, <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.
- D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15. {Formatting Citation}
- Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 143–62, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.
- M Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Auladuna* 1, no. 2 (2014): 265–76, <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>.
- Pengembangan Pembelajaran, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," 2005, 274–85.

REFERENSI

- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'Ah. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33–42. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>
- (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>
- Intan, & Rini. (2021). An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 573–583. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Wahyuni, W., Jannah, S. R., & Fadillah, M. K. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 50–52. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i1.74>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Muhammad Haris. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 1–19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Su'dadah, S. (1970). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265–276. <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>
- Pembelajaran, P. (2005). *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran*. 274–285.